

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permainan sepakbola adalah merujuk pada permainan yang dilakukan oleh dua tim berbeda, dengan komposisi pemain yang berada dilapangan sebanyak sebelas orang dimana masing-masing tim berupaya untuk menang dengan cara mencetak gol ke gawang lawan. Dalam pengertian permainan sepak bola bahwa gerakan permainan sepak bola memiliki gerakan-gerakan dasar yang dapat menciptakan pola gerak secara lengkap mulai dari pola gerak manipulasi, lokomotor dan nonlokomotor serta melibatkan unsur fisik, mental, psikologis, motorik kasar, motorik halus, dibangun dengan setrategi dan kekuatan tim yang solid, Pergerakan semua unsur tersebut dilakukan untuk menjaga pergerakan bola tetap dinamis dan melewati garis gawang. Sin (2017) mengatakan bahwa keberhasilan dari sebuah tim sepak bola ditentukan oleh kekompakan dan kinerja dari tim tersebut, dengan cara menyusun strategi. Serta aspek psikologis pemain dalam hal ini adalah kemampuan mengelola emosi.

Sesuai dengan pendapat Hessler dan Katz (2010) yang menyatakan “ketidakmampuan mengelola emosi dapat membuat remaja melakukan tindakan destruktif untuk mengatasi emosi negatif”. Seseorang dengan emosi yang berlebihan cenderung kurang dapat menguasai diri dan tidak memperhatikan keadaan serta norma sekitar. bahwa setiap emosi yang muncul dari dalam diri seseorang mampu mempengaruhi lingkungan sekitar, sehingga perlu dikelola sebagai mana mestinya. Regulasi emosi adalah salah satu cara untuk mengatasi emosi yang negatif, regulasi emosi sendiri merupakan suatu proses untuk mengelola dan mengendalikan emosi pada diri individu, Gross dan Thompson (2007) mengemukakan regulasi emosi adalah sekumpulan berbagai proses tempat emosi diatur. Proses regulasi emosi dapat otomatis atau dikontrol, disadari atau tidak disadari dan bisa memiliki efek pada satu atau lebih proses yang membangkitkan emosi. Pentingnya meregulasi emosi yang harus dimiliki oleh pemain tentunya akan berpengaruh pada kualitas baik atau buruknya suatu pertandingan.

Brilian Aditya Nabawi, 2023

*HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DAN PERILAKU AGRESIF PEMAIN SEPAKBOLA DENGAN PERFORMA BERMAIN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam permainan sepakbola penampilan atau performa sangat penting dibutuhkan, maka dari itu pemain harus bisa bersaing satu sama lain untuk meningkatkan performa agar bisa memberikan penampilan terbaiknya dalam pertandingan dan dapat mencapai prestasi yang maksimal. Harsono (1988, hlm. 100) menjelaskan bahwa “untuk meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin ada empat aspek yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama yaitu latihan fisik, teknik, taktik, dan mental.” Performa bermain dalam sepakbola tidak hanya fisik semata yang digunakan ada juga yang berkaitan dengan mental dan psikologis pemain, dalam permainan yang melibatkan fisik dan mental.

Performa itu sendiri merupakan campuran kompleks dari fungsi biomekanik, faktor emosional serta teknik dan latihan guna mengukur kinerja untuk mencapai tujuan tertentu. Sesuai dengan pendapat Putra (2022) bahwa performa bermain adalah kegiatan individu untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan cara-cara tertentu pula. Pengukuran performa pemain sepakbola adalah penilaian statistik dengan performa pemain sepakbola dalam sebuah pertandingan. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menilai permainan sepakbola itu sendiri. Seorang pemain sepakbola yang bermain didalam suatu pertandingan mendapatkan skor performa. Performa yang diperoleh seorang pemain sepakbola yaitu dari permainan yang ia tampilkan dalam pertandingan tersebut. Performa bermain dapat dipengaruhi oleh perilaku saat tampil dilapangan, perilaku agresif dapat muncul kapan saja dalam diri pemain tentunya hal berhubungan dengan penampilan bermain atau performanya yang mengandung arti pemain atau individu yang memiliki perilaku agresif saat bertanding maka performanya akan menurun dikarenakan perilaku agresif merupakan sifat yang negatif yang perlu dikendalikan oleh pemain atau individu agar tidak menimbulkan situasi kerusuhan saat pertandingan yang dapat menyebabkan kekerasan dan kekacauan didalam lapangan pertandingan. Buss dan Perry (1992) mendefinisikan perilaku agresif sebagai suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran

perilaku tersebut baik secara fisik atau verbal dan langsung atau tidak langsung (Priyatni, 2021).

Beberapa bentuk perilaku agresif yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992) yaitu (1) *physical aggression* (agresi fisik), kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan; (2) *verbal aggression* (agresi verbal), yaitu kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakiti orang tersebut secara verbal yaitu melalui kata-kata atau melakukan penolakan; (3) *anger* (kemarahan), yaitu representasi emosi atau afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi; (4) *hostility* (permusuhan), yaitu perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berpikir atau kognitif.

Dalam olahraga kompetitif seperti sepakbola perilaku agresif sangat sering terjadi antara pemain dan tidak jarang hingga melakukan tindakan yang mengakibatkan terjadinya kerusuhan didalam lapangan pertandingan. Pada kompetisi usia remaja sendiri masih banyak kasus yang berujung pada kekerasan antara pemain yang tentunya mengundang stigma buruk bagi olahraga itu khususnya sepakbola, hal ini tentunya perlu perhatian khusus agar tidak terjadi tindakan kekerasan dilapangan maka diperlukan regulasi emosi untuk mengontrol perilaku agresif.

Dari pengamatan dan pengalaman penulis dilapangan menemukan fenomena kurangnya pengelolaan emosi saat pertandingan piala askot kota bandung U-15 antara tim Ps.Pr Bandung Raya pada tanggal 25 juni 2022 peristiwa tersebut bermula saat, tim Fatto U-15 dilanggar oleh pemain dari tim Ps.Pr Bandung Raya yang menyebabkan terjadi provokasi sehingga terjadilah perkelahian antara pemain tersebut. Dari kejadian tersebut peneliti tertarik mengangkat masalah ini kedalam penelitian dengan judul “Hubungan antara Regulasi Emosi dan Perilaku Agresif Pemain Sepakbola dengan Performa bermain”.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi pemain sepak bola dengan performa bermain?
- 2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku agresif pemain dengan performa bermain?
- 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara regulasi emosi dan perilaku agresif pemain sepakbola dengan performa bermain?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi pemain dengan performa bermain.
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara perilaku agresif pemain dengan performa bermain.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dan perilaku agresif pemain sepakbola dengan performa bermain secara bersama-sama.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan olahraga khususnya cabang olahraga sepakbola, serta dapat bermanfaat bagi:

- 1) Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan masukan yang berarti sebagai bahan referensi dan evaluasi bagi pelatih dan pemain.

- 2) Secara praktis

- 1) Untuk peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai penerapan dan pengembangan ilmu yang telah di dapat selama perkuliahan, selain itu penelitian ini sebagai sarana penerapan teori-teori yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

- 2) Untuk pelatih

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pelatih dalam menerapkan latihan yang tepat guna bagi para pemain.

### 3) Untuk pemain

Diharapkan pemain mampu mengaplikasikan latihan dan mengelola emosi secara baik dalam lapangan pertandingan.

## 1.5 Batasan Masalah

Batasan penelitian sangat di butuhkan dalam sebuah penelitian agar penelitian dapat terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Serta mengingat keterbatasan ruang, waktu, dana yang menunjang permasalahan dalam penelitian ini maka penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut:

- 1) Sepakbola menurut Nurhasan (2001) adalah permainan dua tim yang berbeda dilakukan dalam 2 (dua) babak, yang mana masing-masing dari babak pada umumnya berlangsung selama 45 menit. Permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit, dengan dibantu oleh dua hakim garis. Para pemain menggunakan sepatu bola, serta kostum yang berbeda dengan lawan mainnya, sedangkan untuk penjaga gawangnya harus mengenakan kostum khusus yang berbeda dengan para pemain lainnya dalam Fiwka (2019)
- 2) Regulasi emosi menurut Gross dalam Mayangsari (2014) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi yang tepat untuk mencapai keseimbangan emosional. Kemampuan yang tinggi dalam mengelola emosi akan meningkatkan kemampuan individu untuk menghadapi ketegangan dalam kehidupannya.
- 3) Peforma bermain dalam Putra (2022) adalah kegiatan seorang individu untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan cara-cara tertentu pula. Pengukuran peforma pemain sepakbola adalah penilaian statistik dengan peforma pemain sepakbola dalam sebuah pertandingan. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menilai permainan sepakbola itu sendiri. Seorang pemain sepakbola yang bermain didalam suatu pertandingan mendapatkan skor peforma. Peforma yang diperoleh seorang pemain sepakbola diperoleh dari permainan yang ia tampilkan dalam pertandingan tersebut.
- 4) Menurut Buss, et al. (1992) bahwa perilaku agresif bisa berupa verbal dan fisik, aktif dan pasif, langsung dan tidak langsung. Perbedaan antara verbal

dan fisik adalah antara menyakiti secara fisik dan menyerang dengan kata-kata, yang membedakan aktif dan pasif adalah antara tindakan yang terlihat dengan kegagalan dalam bertindak; perilaku agresif langsung berarti melakukan kontak langsung dengan korban yang diserang, sedangkan perilaku agresif tidak langsung dilakukan tanpa adanya kontak langsung dengan korban.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Pengertian tentang struktur organisasi ini dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Robbins dan Coulter (2007) dalam Nurhayati (2013, hlm. 4) “Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan”. Dari pernyataan di atas dapat diinterpretasikan bahwa struktur organisasi merupakan kerangka kerja formal agar memudahkan pekerjaan. Selanjutnya Handoko (2003) dalam Usama (2017, hlm. 8) menyatakan bahwa “Struktur organisasi didefinisikan sebagai mekanisme- mekanisme formal dengan mana organisasi itu dikelola”. Dalam penyusunan ini, penulis memaparkan dalam 5 bab dengan penjelasan masing-masing bab sebagai berikut:

- 1.6.1 Bab I: Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 1.6.2 Bab II: Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, memuat bahasan kerangka pemikiran serta hipotesis.
- 1.6.3 Bab III: Menjelaskan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah lokasi penelitian, populasi, sampel, langkah- langkah penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
- 1.6.4 Bab IV: Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
- 1.6.5 Bab V: Berisi kesimpulan dan saran.